

**USAHA KERAMBA IKAN JELAWAT DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah**



Oleh:

DEWI NURLIANTI
10825002441

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul :**“Usaha Keramba Ikan Jelawat Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar)”**.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis tentang keberhasilan usaha perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris dengan segala faktor penghambat dan keterbatasan yang ada. Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar karena di kelurahan ini tengah berkembangnya usaha perikanan keramba ikan Jelawat yang telah meningkatkan perekonomian masyarakat walaupun masih ada beberapa faktor penghambat yang harus diatasi.

Penelitian ini mempunyai rumusan permasalahan adalah bagaimana kegiatan usaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar, bagaimana usaha keramba ikan Jelawat dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar, bagaimana usaha perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar menurut perspektif ekonomi Islam.

Populasi dari penelitian ini adalah semua petani yang mempunyai unit usaha di bidang budidaya ikan Jelawat yang terdapat di Kelurahan Air Tiris yang berjumlah 104 orang, dan yang dijadikan sampel adalah 52 orang petani, pemilihan sampel berdasarkan teknik *random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari petani keramba ikan Jelawat, dengan cara mengajukan angket dan wawancara kepada petani perikanan keramba ikan Jelawat. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang ada hubungannya dengan judul yang diteliti. Selain itu, juga diperoleh dari perpustakaan dengan cara memperhatikan dan mengkaji kitab-kitab dan literatur yang

ada kaitannya dengan permasalahan ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data nualitatif deskriptif, metode penulisan penelitian ini induktif dan deduktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan usaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar, kegiatan usaha keramba ikan Jelawat dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar, usaha perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar menurut perspektif ekonomi Islam.

Dari penelitian ini dihasilkan suatu temuan bahwa usaha keramba ikan Jelawat di kelurahan Air Tiris merupakan usaha yang dikelola dengan sederhana dengan beberapa faktor penghambat dan modal, sarana SDM. Walaupun dengan keterbatasan dan faktor penghambat yang dihadapi, keberadaan usaha keramba ikan Jelawat telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sangat sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

ABSTRACT

This thesis is titled: "Business Cage Fish Jelawat In Improving Economy Families According to Islamic Economic Perspectives (Case Studies in the Village Water District Tiris Kampar Kampar regency)".

Against the background of this research by the writer's observation about the success of the fish cage fish farm in the Village Air Jelawat Tiris with all the inhibiting factors and limitations. This study took place in the Village Water District Tiris Kabupaten Kampar Kampar because in this village amid growing fish farm cages Jelawat fish communities that have improved the economy, although there are still some obstacle to be overcome.

This study has a formulation of the problem is how the business activities of the fish cages in the Village Air Jelawat Tiris Kampar district, how the fish cage operations Jelawat families in improving the economy in the Village Air Tiris Kampar district, how the fish cage fish farm in the Village Air Jelawat Tiris Kampar district perspective Islamic economics.

The population of this study were all farmers who have business units in the field of fish culture Jelawat located in the Village Air Tiris totaling 104 people, and is used as the sample was 52 farmers, the sample selection based on random sampling techniques. Data collection techniques used in this study is the observation, interviews, questionnaires. The data used in this study were primary and secondary data.

Primary data is data that directly obtained from the fish cage farmers Jelawat, by submitting questionnaires and interviews to fish farmers Jelawat fish cages. Secondary data is data obtained from the information that has to do with the title of the study. In addition, also obtained from the library by way of watching and reviewing the books and literature that have anything to do with this problem. In this study the authors used descriptive data analysis.

This study aims to determine how the business activities of the fish cages in the Village Air Jelawat Tiris Kampar district, how the fish cage operations Jelawat families in improving the economy in the Village Water District Tiris Kampar Jelawat fish cage fish farm in the Village Water District Tiris Kampar according to Islamic economic perspective.

From this study produced a finding that the business of fish cages in the village of Water Tiris Jelawat is managed with a simple business with some inhibiting factors and capital, the means of human resources. Even with the limitations and inhibiting factors encountered, the presence of fish cages Jelawat effort has succeeded in improving public welfare and is in accordance with the principles of Islamic economics.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dengan rahmat, nikmat dan hidayah- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang budiman dan pembaca yang cinta akan ilmu pengetahuan.

Shalawat beriringan salam kita sampaikan buat baginda Nabi besar Muhammad SAW, seorang reformasi sejati dalam sejarah kemanusiaan dan perintis peradaban.

Atas berkat rahmat Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **：“Usaha Keramba Ikan Jelawat Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar)”**. Ini merupakan hasil karya tulis yang disusun sebagai skripsi yang diajukan sebagai salah satu untuk mendapatkan gelar Serjana Ekonomi Islam Syariah pada Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ayah dan Ibunda tercinta Annizar.S dan Weliwarni, yang selalui mencintai ananda dengan sepenuh hati dan rela mengorbankan segala demi kebahagiaan dan masa depan ananda.
2. Keluarga tercita, uda, uni, dan nia sumber kebahagiaanku
3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. M Nazir, MA, selaku rektor UIN Suska Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu yang sedalam-dalamnya di kampus tercinta ini.
4. Yang terhormat Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Mawardi S.Ag.M.Si ketua jurusan Ekonomi Islam.
6. Yang terhormat Ibuk Nurnasrina, SE,M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan hingga penulis selesaikan dengan baik.
7. Yang terhormat Bapak-bapak, Ibu-ibu dosen dan segenap civitas akademik yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Yang terhormat Bapak Kepala dan Seluruh Karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau yang memberikan pelayanan dan fasilitas yang sangat berharga kepada penulis yang sangat membantu selama perkuliahan berlangsung dan hingga penyelesaian skripsi penulis ini.
9. Seluruh pemilik usaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris.
10. Spesial buat Arie Naldo dan teman-temanku Rosi, Reni serta seluruh teman-teman EI-1 dan teman-teman Ekonomi Islam angkatan '08
11. Seluruh karib kerabat dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah jualah segala kemuliaan dan kebesaran, marilah kita selalu berserah diri kepada- Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, Amin.

Pekanbaru, 14 Desember 2011

Wassalam

PENULIS

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	12
A. Letak Geografis dan Demografis	12
B. Keadaan Sosial Ekonomi dan Kebudayaan	15
C. Pemerintahan Kelurahan Air Tiris	18
D. Lokasi Usaha Perikanan	18
BAB III TINJAUAN TEORITIS	20
A. Pengertian Perikanan.....	20
B. Pengertian Keramba	22
C. Pengertian Ikan Jelawat.....	27
D. Perikanan Dengan Sistem Keramba Di Indonesia	29
E. Konsep Islam Tentang Bekerja	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Kegiatan Usaha Keramba Ikan Jelawat Di Kelurahan Air Tiris ...	44
B. Usaha Keramba Ikan Jelawat Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Air Tiris.....	69

C. Usaha Perikanan Keramba Ikan Jelawat Di Air Tiris Menurut Perspektif Ekonomi Islam	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Klasifikasi Penduduk Kelurahan Air Tiris Menurut Jenis Kelamin	13
Tabel II.2	Klasifikasi Penduduk Kelurahan Air Tiris Menurut Pekerjaan .	14
Tabel II.6	Sarana dan Prasarana Umum di Kelurahan Air Tiris	17
Tabel IV.1	Jumlah Perkembangan Petani Keramba Ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar	38
Tabel IV.2	Jumlah Keramba Ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar	39
Tabel IV.3	Pengungkapan Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Dalam Penamabahan Jumlah Keramba Ikan Jelawat	40
Tabel IV.4	Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Berdasarkan Tingkat Umur	42
Tabel IV.5	Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
Tabel IV.6	Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Berdasarkan Tingkat Pendapatan	45
Tabel IV.7	Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Berdasarkan status pernikahan	46
Tabel IV.8	Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Berdasarkan Tanggungan Keluarga	47
Tabel IV.9	Lama Petani Ketamba Ikn Jelawat Nden Menggeluti Usaha Keramba Ikan Jelawat.....	49
Tabel IV.10	Jumlah Tenaga Kerja Usaha Keramba Ikan Jelawat	50
Tabel IV.11	Rincian Biaya Pembuatan 1 Buah Keramba 10x4 cm.....	53
Tabel IV.12	Faktor Penghambat Yang Dihadapi Petani Keramba Ikan Jelawat di Air Tiris Kecamatan Kampar Dalam Mengembangkan Usaha keramba Ikan Jelawat.....	56
Tabel IV.13	Jumlah Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Yang Mendapatkan Bantuan	57

Tabel IV.14 Jumlah Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Yang Mendapat Bimbingan.....	58
Tabel IV.15 Hasil Produksi Usaha Keramba Ikan Jelawat	62
Tabel IV.16 Pendapatan Petani Dalam Menjalankan Usaha Keramba Ikan Jelawat	63
Tabel IV.17 Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Dengan Adanya Usaha Keramba Ikan Jelawat	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi yang berkembang dewasa ini adalah sistem kapitalisme dan sosialisme. Sistem tersebut mengacu kepada prinsip-prinsip yang sebenarnya bertentangan dengan Islam. Sementara ekonomi Islam yang lebih mempertimbangkan faktor nilai, karakter luhur manusia, keutuhan sosial dan pembalasan Allah di akhirat, dalam kacamata Islam kegiatan ekonomi tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi harus memiliki nilai ibadah. Islam memberi pedoman bagi perilaku individu dan masyarakat ditujukan kearah bagaimana cara pemenuhan kebutuhan mereka, dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Syari'at Islam mengatur semua sisi penting kehidupan dan menawarkan kesempurnaan hidup. Kehadiran syari'at Islam ditujukan untuk memenuhi semua tuntutan kehidupan, memerangikemiskinan dan merealisasikan kemakmuran dalam semua sisi kehidupan manusia. Islam seperti telah disinggung di atas, menekankan *akidah, ibadah, moral, syari'at, hukum, keputusan yang bijak dalam perdagangan*.¹

Islam memandang bahwa bumi dan segalanya isinya merupakan “amanah dari Allah” kepada manusia sebagai khalifah bumi ini untuk dipergunakan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan umat manusia. Untuk mencapai tujuan yang suci ini, Allah tidak meninggalkan sendiri tetapi diberikannya

¹Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangannya*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), Cet-1, hal. 2

petunjuk melalui para Rasul-Nya. Dalam petunjuk ini Allah berikan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik akidah, akhlak mau pun syari'at.²

Harta dalam bahasa Arab bermakna emas, perak dan hewan ternak. Sedangkan menurut terminologi syari'ah, harta merupakan segala sesuatu yang memiliki nilai dan boleh dimanfaatkan serta kepemilikannya diperoleh dengan cara yang sesuai dengan syari'ah.³

Sedangkan harta secara sederhana mengandung arti sesuatu yang dapat dimiliki. Ia termasuk salah satu sandi kehidupan manusia di dunia, karena tanpa harta manusia tidak akan bertahan hidup. Oleh karena itu Allah SWT menyuruh manusia memperolehnya, memilikinya dan memanfaatkannya bagi kehidupan manusia dan Allah SWT melarang berbuat sesuatu yang merusak dan meniadakan harta itu. Harta atau materi dalam pandangan Islam sebagai jalan, bukan satu-satunya tujuan.

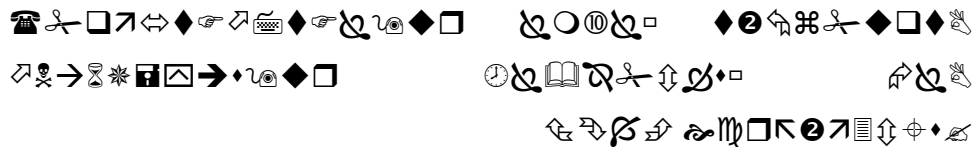
Di dalam Islam di jelaskan bahwa setiap manusia hendaknya melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah SWT telah melimpahkan kekayaan alam yang melimpah termasuk dari sektor peternakan dan perikanan untuk dapat dimanfaatkan hamba-Nya dalam memperoleh rezeki.

Hal ini disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl Ayat 16:



²Ahmat Izzan Dkk, *Referensi Ekonomi Syari'ah Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berdimensi Ekonomi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet.Ke-1, hal.38

³M. Suyanto, *Muhammad Business Strategy And Ethich*, (Yogyakarta : penerbit andi – [yogyakarta, 2008), Cet-1, hal. 169



Artinya: “Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”⁴.(QS. An Nahl :16)

Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan usaha pemeliharaan ikan. Sehingga produksi dan produktivitas perairan umum dapat ditingkatkan, guna memenuhi kebutuhan konsumsi ikan perkapita pertahun yang semakin meningkat dari tahun ketahun.⁵

Luas perairan lebih kurang 14 juta ha, yang meliputi 11,95 juta ha sungai dan rawa, 1,78 juta ha danau alam, serta 0.03 juta ha danau buatan. Diperairan tersebut hidup bermacam-macam jenis ikan. Hal ini merupakan potensi alam yang sangat bagus untuk mengembangkan usaha perikanan di Indonesia.⁶

Strategi dan kebijaksanaan pembangunan perikanan kabupaten kampar di arahkan untuk memanfaatkan sumber daya atau potensi perikanan secara optimal yang berwawasan lingkungan hidup, baik potensi budi daya ikan maupun potensi penangkapan ikan.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan dan Pafsiran Al-Qur'an, 2005), hal. 268

⁵Suhaili Asmawi, *pemeliharaan ikan dalam keramba*, (jakarta: PT. Gramedia, 1984) Cet.Ke-1. hal.9

⁶ F. Rahardi, Regina Kristiawati, Nazaruddin, *Agribisnis Perikanan*, (Jakarta : Peneber Swadaya, 2001, Cet.Ke- 11, hal. 1

Kabupaten Kampar khususnya Kecamatan Kampar merupakan salah satu kawasan yang sangat potensial untuk pembudidayaan perikanan air tawar, karena keadaan alam yang sangat mendukung dalam kegiatan pembudidayaan ikan. Selain itu Kecamatan Kampar tepatnya di Kelurahan Air Tiris juga mempunyai kawasan sungai yang di manfaatkan oleh warga untuk melakukan usaha keramba.

Keramba atau ada yang menyebutnya dengan sangkar terapung adalah wadah yang digunakan untuk memelihara ikan yang ditempatkan pada permukaan air dangkal sehingga keramba muncul diatas permukaan air.⁷

Bentuk keramba dapat berbentuk bulat, persegi panjang atau kubus. Bentuk seperti ini biasanya ditentukan oleh perilaku jenis ikan yang di budidayakan, kemudahan di dalam kontruksi dan pengadaan biaya.⁸

Ikan Jelawat banyak tersebar di daerah Kalimantan meski belum begitu dikenal sebagai ikan budidaya, budidaya ikan Jelawat sudah mulai dilakukan.⁹

Kelurahan Air Tiris merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kampar yang mengupayakan usaha keramba ikan Jelawat. sebagian besar mata pencarian penduduk di Kelurahan Air Tiris ini adalah : petani/nelayan, pedagang, pegawai sipil, dan pemberi jasa.

Budidaya keramba ikan Jelawat bisa dijadikan pekerjaan sampingan bagi para petani, juga bisa sebagai pekerjaan utama, karena selain pengusahaannya

⁷Zulkfli Jangkaru, *Pembesaran Ikan Air Tawar*, (Jakarta : Penebar Awadaya 1998), Cet.Ke-1,hal. 20

⁸Chan W.L, *Pandangan Umum Mengenai Pembudidayaan Ikan Dalam Kurungan Terapung Khususnya Mengenai Ikan Kakap dan Kerapu*, (Bandar Lampung : Workshop Budidaya Laut, 1995), Cet.Ke-1, hal. 70

⁹Estu Nugroho, Anang Hari Kristanto, *Panduan Lengkap Ikan Konsumsi Air Tawar Populer*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2008), Cet.Ke-1, hal.98

relatif mudah dan modal usaha kecil, tetapi keuntungannya cukup besar, sehingga sangat tepat dikembangkan sebagai upaya meningkatkan penghasilan kesejahteraan keluarga.

Budidaya ikan dalam keramba sangat berperan dalam membantu melestarikan sumber perairan umum, karena penangkapan yang dilakukan secara terus menerus akan mengganggu kelestarian di perairan tersebut. Penangkapan ikan pada umumnya dilakukan tanpa memperhatikan ukuran ikan. Dengan adanya sistem budidaya ikan dalam keramba, maka diharapkan anak-anak ikan yang ikut tertangkap akan dibudidayakan, sehingga akan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dibandingkan bila ditangkap waktu masih kecil. Secara garis besar, peranan budidaya ikan dalam keramba adalah :

- a. Mendukung usaha peningkatan pembinaan sumber hayati di perairan umum.
- b. Meningkatkan produksi Ikan yang bernilai ekonomi tinggi serta memenuhi kebutuhan konsumsi ikan secara terus menerus.
- c. Meningkatkan pendapatan Para petani ikan serta kesejahteraan petani ikan sepanjang tahun.
- d. Menghindari adanya masa paceklik bagi para nelayan dimana pada musim barat para nelayan tidak dapat menangkap ikan.
- e. Memperluas lapangan kerja bagi nelayan dan masyarakat secara umum.¹⁰

¹⁰ [Http://www.pustaka-deptan.go.id/agritik/jwbr0205.pdf](http://www.pustaka-deptan.go.id/agritik/jwbr0205.pdf), *Menuju Pertanian Tangguh*, (Surat Kabar Sinar Tani,1996)Tgl.24 Agustus 2011, Jam 10.50 WIB.

Berdasarkan kesejahteraan yang di berikan oleh usaha keramba ikan Jelawat maka penulis tertarik untuk meneliti masalah usaha budidaya ikan jelawat di Kelurahan Air Tiris, adapun judul penelitian yang dipilih adalah : USAHA KERAMBA IKAN JELAWAT UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MENURUT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM.

(Studi Kasus di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar).

B. Batasan Masalah

Agar menjaga fokus penelitian dan analisa yang akan dilakukan, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

Hanya meneliti terbatas kepada pengusaha keramba ikan Jelawat yang berlokasi di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar kemudian melihat bagaimana usaha keramba ikan Jelawat menurut perspektif ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat pula dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan usaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar?
2. Bagaimana usaha keramba ikan Jelawat dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar?
3. Bagaimana usaha perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar menurut perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kegiatan usaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.
- b. Untuk mengetahui usaha keramba ikan Jelawat dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.
- c. Untuk meninjau usaha perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar menurut perspektif ekonomi

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai usaha mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan prakteknya di lapangan.
- b. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak keluarga atau industri terkait dalam menetapkan kebijakan pengembangan budidaya dan produksi ikan Jelawat.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan sumber informasi bagi para penelitian yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut pada masa yang akan datang.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap petani-petani ikan Jelawat atau ikan Lomak yang terdapat di daerah Kelurahan Air Tiris Kabupaten Kampar Propinsi

Riau. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Kelurahan Air Tiris ini semakin berkembang usaha keramba ikan Jelawat.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Sebagai Subjek penelitian ini adalah para pengusaha atau petani usaha keramba ikan Jelawat.
- b. Sebagai Objek penelitian ini usaha keramba ikan jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mempunyai unit usaha di bidang budidaya ikan Jelawat yang terdapat di Kelurahan Air Tiris yang berjumlah 104 orang. Karena menimbang banyaknya populasi petani dan sulitnya tranfortasi untuk menjumpai dan mengunjungi seluruh lokasi keramba penulis mengambil 50% dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu 52 orang petani.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data adalah :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian yaitu dari para petani usaha perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar
- b. Data sekunder, yaitu bahan penunjang berupa penelaahan buku bacaan (*Library Research*) dan literatur-literatur atau kitap-kitap yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terhadap usaha keramba ikan Jelawat :

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap usaha keramba ikan Jelawat
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada para petani keramba ikan Jelawat, dan kantor Kelurahan Air Tiris.
- c. Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada para petani perikanan keramba ikan Jelawat.

6. Analisa Data

Penganalisaan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penghimpunan data aktual, mengartikan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskan sebagaimana adanya tidak diiringi dengan ulusan atau pandangan dan analisis dari penulis.¹¹

7. Metode penulisan

Metode penulisan yang digunakan terhadap usaha keramba ikan Jelawat :

- a. Metode induktif adalah pengumpulan fakta-fakta khusus kemudian dianalisa dan diuraikan secara umum.

¹¹ Sutinah, Bagong Suyoto, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. Ke-4, hal. 130

b. Metode deduktif adalah mengumpulkan fakta-fakta umum kemudian di analisa dan diuraikan secara khusus.

Metode ini penulis gunakan untuk memahami tentang masalah yang diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang keadaan geografis dan demografis daerah, penduduk, mata pencaharian, lokasi usaha perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kmpar.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini membahas tentang pengertian perikanan, pengertian keramba, pengertian ikan Jelawat, perikanan dengan sistem keramba di Indonesia, konsep Islam tentang bekerja.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas kegiatan usaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar. usaha keramba ikan Jelawat dalam meningkatkan perekonomian keuarga di

Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar. usaha perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar menurut perspektif ekonomi Islam.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Geografis dan Demografis

1. Kondisi Geografis

Air Tiris adalah suatu Kelurahan yang ada di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, Air Tiris ini berada di daerah aliran sungai Kampar. Menurut data statistik di kantor Kelurahan Air Tiris, memiliki luas wilayah 2.500 Ha. Yang terdiri dari lahan pertanian, perkebunan, dan tanah perumahan. Areal Kelurahan Air Tiris merupakan areal pertanian dengan jenis pertanian seperti padi, kelapa, pisang, singkong, cabe, dan petani usaha keramba.

Kelurahan Air Tiris mempunyai beberapa desa- desa kecil yaitu:

1. Desa Palintang
2. Desa Toluok
3. Desa Samonca
4. Desa Bawuo

Pada umumnya desa tersebut merupakan tanah daratan. Aliran sungai Kampar yang melintasi daerah ini memanjang dari barat ke timur yang panjangnya dari Hulu ke Hilir (muara) 325 Km, serta kedalamnya rata-rata 6 m.

Secara garis besar kelurahan Air Tiris dapat di bagi menjadi dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan pada umumnya terjadi pada bulan Juli sampai Desember dan musim kemarau terjadi pada bulan Januari sampai Juni.

Sementara itu Kelurahan Air Tiris mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatas dengan Desa Kampung Panjang
- b. Sebelah selatan berbatas dengan Desa Siabu
- c. Sebelah barat berbtas dengan desa Ranah
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Berulak

2. Keadaan Demografis

Penduduk merupakan salah satu faktor yang peting dalam wilayah oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Berdasarkan data statistik di Kelurahan Air Tiris menurut data potensi tahun 2011, penduduknya berjumlah 6.065 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 2.863 KK. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel II.1

Klasifikasi Penduduk Kelurahan Air Tiris Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	2.955	49,00%
2.	Perempuan	3.110	51,00%
Jumlah		6.065	100,00%

Sumber : *Kantor Kelurahan Air Tiris*, Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui penduduk kelurahan Air Tiris yang perempuan dan laki-laki tidak terlalu banyak perbedaan jumlah.

1. Penduduk Menurut Mata Pekerjaan

Berusaha mencari rezeki memenuhi kehidupannya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial lainnya. Oleh sebab itu faktor ekonomi mempunyai peranan penting dalam suatu rumah tangga. Mengenai mata pencarian penduduk Kelurahan Air Tiris dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II.2

Klasifikasi Penduduk Kelurahan Air Tiris Menurut Pekerjaan

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	1.227	70,51%
2.	Pedagang	396	18,39%
3.	Pegawai negeri sipil	120	4,12%
4.	Pemberi jasa	190	6,98%
Jumlah		1933	100%

Sumber : *Kantor Kelurahan Air Tiris*, Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa usaha penduduk Kelurahan Air Tiris dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sebagai petani dan pedagang.

Kemampuan dan tingkat ekonomi masing-masing yaitu sebagai berikut:

1. Petani

Mayoritas penduduk Kelurahan Air Tiris hidup sebagai petani, mereka merupakan jumlah terbesar dari usaha lain. Tanaman yang mereka tanam seperti : padi, ubi, jeruk, jagung, kacang tanah, dan sayuran lainnya. Di

bidang lain mereka juga aktif seperti di bidang perkebunan, peternakan yakni menanam karet dan membuat kolam ikan seperti keramba.

2. Pedagang

Berdagang merupakan usaha yang kedua bagi warga Kelurahan Air Tiris, barang dagang mereka adalah hasil hutan, hasil pertanian, hasil sungai Kampar yang merupakan sumber penghidupan mereka. Apabila datang masa panen, pedagang langsung datang kepada petani. Selain itu petani juga membawa langsung ke pasar dan menjual barang dagangan mereka sendiri. Kebanyakan barang tersebut langsung diperjual belikan oleh petani berupa barang komoditi langsung ditampung oleh pedagang, seperti karet dan hasil tani lainnya.

3. Pegawai Negeri

Warga Kelurahan Air Tiris yang bertugas sebagai pegawai negeri hanya sedikit jumlahnya, dibandingkan dengan usaha lainnya. Menurut data statistik kantor Kelurahan Air Tiris berjumlah 168 orang saja yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) diantara pegawai negeri tersebut ada yang bertugas di daerah Kabupaten Kampar dan ada yang bertugas di daerah lain.

4. Pemberi Jasa

Di bidang ini warga Kelurahan Air Tiris juga tidak ketinggalan mereka banyak berkecimpung dalam bidang pertukangan, supir dan pangkas rambut.

B. Keadaan Sosial Ekonomi dan Kebudayaan

1. Keadaan Sosial Ekonomi

Guna kebijaksanaan pembangunan diberbagai bidang, terutama yang menyangkut bidang kesejahteraan masyarakat diperlukan indikator dan informasi mengenai keadaan sosial ekonomi penduduk itu sendiri. Dengan adanya berbagai informasi ini, perencanaan kebijaksanaan pembangunan akan lebih terarah guna mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.

Untuk menunjang berbagai kegiatan yang ada di masyarakat di Kelurahan Air Tiris, maka terdapat fasilitas yang digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Antara lain dapat dilihat dai tabel berikut:

Tabel II.3

Sarana dan Prasarana Umum di Kelurahan Air Tiris

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Pasar umum	1 buah
2.	Rumah makan	8 buah
3.	Kios/ warung	80 buah
4.	Perbengkelan	5 buah
5.	Saumel	3 buah
6.	Posyandu	2 buah
7.	Pos polisi	1 buah
8.	Puskesmas	1 buah
9.	Jembatan	1 buah
Jumlah		102 buah

Sumber : *Kantor Kelurahan Air Tiris*, Tahun 2011

2. Kebudayaan

Manusia dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena atas unsur kedua inilah kehidupan makhluk sosial dapat berlangsung. Dan begitu pula antara manusia yang satu dengan yang lainnya juga tidak dapat dipisahkan karena manusia itu membutuhkan sehingga dengan demikian timbulah kehidupan bermasyarakat tersebut maka akan timbul pula budaya yang pada umumnya setiap daerah itu mempunyai kebutuhan yang berbeda.

Dalam hal ini masyarakat Kelurahan Air Tiris juga mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan juga mempunyai kebudayaan yang tersendiri, misalnya bergotong royong dalam acara kenduri, pesta sunat rasul dan kebudayaan lainnya. Hal ini mungkin didukung oleh faktor agama Islam yang kuat, maka sedikit banyak sosial budaya pasti terpengaruh oleh nilai-nilai ajaran Islam, seperti azas kekerabatan dan saling membantu satu sama yang lain masih menjwai setiap individu masyarakat.

Dalam pandangan masyarakat Kelurahan Air Tiris, individu adalah bagian dari masyarakat yang masing-masing mempunyai fungsi dalam masyarakat tersebut. Kepentingan yang ada dalam individu seakan telah menjadi kepentingan masyarakat.

Adat istiadat penduduk Kelurahan Air Tiris terlihat dalam adat perkawinan yang merupakan suatu urusan yang sangat penting. Selain diatur oleh ketentuan Agama juga diatur oleh ketentuan adat. Artinya, suatu perkawinan pada masyarakat Kelurahan Air Tiris harus memenuhi ketentuan Agama dan Adat.

Adat di Kelurahan Air Tiris adalah bagian dari adat lomo koto Kampar, adat tersebut berasal dari minang kabau.

Dalam susunan organisasi pemerintahan adat Kelurahan Air Tiris, sebutan atas penguasanya dikenal dengan Ninik Mamak. Mereka disebut penguasa adat Air Tiris yang mengurus dan bertindak keluar maupun kedalam terhadap persatuan sukunya.

Adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat karena adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan yang sering atau bisa dilakukan

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adat istiadat hasil dari produk manusia secara turun temurun, hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat berfikir, semakin tinggi tingkat berfikir manusia semakin tinggi pula kebudayaannya.

Pemerintahan kelurahan Air Tiris terdiri dari kepala camat, kepala kelurahan. Dalam menjalankan pemerintahan sehari-hari kepala kelurahan di bantu oleh (1) satu orang Sekretaris Lurah dan 4 (empat) orang Kepala urusan yakni kepala sarana prasarana, kepala administrasi kelurahan, kepala keuangan kelurahan, kepala akuntabilitas.

Disamping itu dalam pelaksanaan tugas-tugas dilapangan, kepala kelurahan di bantu oleh perangkat-perangkat desa yaitu kepala RW dan RT.

C. Lokasi Usaha Keramba Ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris

Bila ditinjau dari segi perairan maka Kelurahan Air Tiris merupakan salah satu Kelurahan yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha keramba ikan Jelawat, karena mempunyai perairan air tawar yang cukup luas yang terdiri dari aliran sungai yang mana masyarakat menamai sungai tersebut sungai Kampar.

Gambar II.1

**Lokasi Usaha Perikanan Keramba Di Kelurahan Air Tiris
Kecamatan Kampar Dilihat Dari Atas Daratan**



BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Perikanan

Perikanan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang keberadaannya saat ini menjadi penting secara ekonomis, usaha perikanan ini sangat menguntungkan karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Disamping itu ikan juga sangat mendukung bagi terpenuhinya gizi dan protein bagi masyarakat. Protein ini ada yang berasal dari protein nabati yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan protein hewani yang berasal dari hewan baik berupa daging, telur, dan ikan. Sedangkan pengertian perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan dan pemanfaatan sumber daya serta pembudidayaan ikan.¹

Menurut Fujaya pengertian perikanan budidaya ikan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.²

Menurut Efendi dan Oktoreza, perikanan budidaya adalah memproduksi ikan dalam suatu wadah terkontrol dan berorientasi kepada keuntungan dan masa pemanen dilakukan setelah kegiatan pemeliharaan ikan yang mencakup

¹ Bambang Cahyono, *Budidaya Ikan Air Tawar*, (Yogyakarta : Kanisius.2000) hal.10

² Yushinta Fujaya, *Fisiologi Ikan Dasar Pengembangan Teknik Perikanan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), Cet.Ke-1, hal.1

ketersediaan wadah pemeliharaan, penebaran benih, pemberian pakan, pengolahan kualitas air, serta penanganan hama dan penyakit.³

Sedangkan menurut badan statistik perikanan budidaya perikanan menyatakan perikanan budidaya adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan dan pemanfaatan sumber daya untuk usaha pembudidayaan dan pasca panen. Selanjutnya yang dimaksud dengan perikanan budidaya air tawar adalah kegiatan memelihara, membesarkan, dan membiakkan (pembenihan) ikan dalam suatu wadah berupa lahan kolam, sawah, atau media tertentu dengan menggunakan media air tawar serta memanen hasilnya.⁴

Perikanan merupakan suatu bidang ilmu yang terus berubah dan berkembang. Sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penangkapan, pemeliharaan dan pembudidayaan ikan, ilmu perikanan sangat membantu pencapaian sasaran pembangunan nasional yakni masyarakat maritime yang mandiri.

Tujuan dari budidaya perikanan yaitu untuk mendapatkan produksi perikanan yang lebih atau yang lebih banyak dibandingkan hasil hidup di alam air. Untuk memenuhi tujuan itu perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi usaha budidaya ini antara lain : penyediaan benih, pembuatan tempat pemeliharaan, pengairan, pakan atau pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit.⁵

³ Efendi, Irzal Dan Wawan Oktoreza, *Manajemen Agribisnis Perikanan*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2006), hal.45

⁴ Dinas Perikanan & Kelautan Riau, 2008, *Statistik Perikanan Budidaya Riau*

⁵ Afrianto E dan Liviawati, *Beberapa Metode Pembudidayaan Ikan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1998), Cet. Ke-8, hal.103

Usaha budidaya ikan dapat dilakukan di berbagai lingkungan perairan, seperti kolam, sawah, sungai, danua, tambak dan rawa-rawa.⁶ pemilihan ikan suatu untuk pemeliharaan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah nilai ekonomis, daya tahan ikan, rasa daging itu sendiri dan sebagainya.

Penyediaan benih ikan yang baik sangat penting untuk memperoleh produksi yang tinggi. Benih tersebut harus sudah cukup umur untuk dilepas, ukurannya sudah memenuhi syarat, dan sehat serta persentase kematiannya rendah. Dalam suatu budidaya ikan, pengadaan benih ikan merupakan masalah pokok yang akan menentukan berhasil tidaknya usaha tersebut.

Pakan ikan sebagian besar digunakan sebagai sumber tenaga yang dapat mempertahankan kondisi tubuh dan digunakan untuk merangsang pertumbuhan ikan yang optimal. Untuk itu ikan harus diberi cukup pakan yang bergizi untuk mencapai produksi yang optimal.

Untuk mengatasi kesulitan dalam memenuhi makanan alami perlu disediakan makanan tambahan atau makanan buatan. Jumlah makanan yang dikonsumsi ikan berkisar 4-5% dengan frekuensi pemberian 5-6 kali untuk ukuran banyak dan 2-3 kali sehari untuk ikan besar.

B. Keramba

Keramba adalah wadah budidaya ikan berupa kandang yang terbuat dari kayu, papan, atau bambu yang ditempatkan di dasar sungai. keramba terdiri dari rangka kayu dan dinding yang terbuat dari kayu, bambu papan atau kawat berukuran panjang 2-10 m, lebar 1-5 m, dan tinggi 1-2 m. Dinding keramba

⁶ Rukman Rahmat, *Budidaya dan Prospek Agribisnis*, (Yogyakarta : Kanisius, 1998) hal.26

dirancang sedemikian rupa sehingga aliran air sungai masih memungkinkan menerobos dinding untuk sirkulasi air dalam keramba. Supaya posisi keramba di sungai tersebut tidak berubah maka keramba ditambatkan dengan menggunakan tambang pada patok kayu yang ditancapkan didasar sungai atau pinggiran sungai. Pada bagian atas keramba terdapat bagian pintu yang bisa dibuka dan ditutup untuk keperluan operasional budidaya (penebaran benih, pemberian pakan, pemanenan dan sebagainya).⁷

Biasanya keramba yang siap dipasang pada rakit belum tersedia di pasar. Bahan yang tersedia masih dalam bentuk jaringan *polietilen* (PE) yang digulung dan dijual berdasarkan bobot. Bahan dalam keramba harus berifat tahan dalam air dan dapat menahan beban, terutama pada saat panen.⁸

Untuk mencapai tingkat efisiensi yang maksimal atas pemeliharaan ikan dalam keramba diperlukan sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan tertentu, yaitu mutu bahan, rancangan kontruksi dan tata letak. Keadaan dan pola usaha pemeliharaan ikan dengan sistem keramba menyangkut deengan :

1. Kontruksi Sangkar

Bentuk keramba yang digunakan oleh petani adalah persegi panjang, yang mana panjangnya mengikuti arus air. Dengan ukuran $6 \times 6 \times m^3$. Pada umumnya petani menggunakan besi dan kayu-kayu pilihan yang dapat tahan dalam air.

⁷ Irzal Effendi, *Pengantar Akuakultur*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2004), Cet.Ke-1.hal.88

⁸ M. Ghufon H.Khodri, *Budidaya Ikan Laut di Keramba Jaringan Apung*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), Cet. Ke-1.hal.56

2. Penyebaran Benih

Benih ikan yang dipelihara adalah benih ikan yang sudah berukuran agak besar yaitu 5-8 cm, karena kalau benih ikanya masih kecil maka ada kemungkinan besar dapat meloloskan diri melalui celah-celah diantara kisi-kisi keramba. Selain itu daya tahan benih ikan yang telah berukuran agak besar biasanya relatif lebih kecil. Penyediaan benih yang baik sangat penting untuk memperoleh produksi yang tinggi. Benih harus sudah cukup umur untuk dilepas, ukurannya sudah memenuhi syarat, dan sehat serta persentase kematiannya rendah.

3. Pemberian Makanan Tambahan

Pembesaran ikan keramba dilakukan dengan pemberian pakan buatan yang tepat yaitu pelet, yang mengandung protein 25-30% dengan ransom 2-3% dari bobot ikan perhari yang dapat merangsang pertumbuhan.⁹

⁹ F. Rahardi, Regina Kristiawati, Nazaruddin, *Op.cit*, hal.20

Gambar III.1

Seorang Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Memberi Pakan Berupa Pelet Kepada Ikan Jelawa Di Dalam Keramba



4. Hama dan penyakit

Di lingkungan alam, ikan dapat diserang berbagai macam penyakit atau parasit. Demikian juga dalam pembudidayaan, bahkan penyakit/parasit tersebut dapat menyerang dalam jumlah yang lebih besar dan bahkan dapat menyebabkan kematian ikan. Oleh karena itu, pencegahan penyakit dan penanggulangannya merupakan komponen budidaya yang penting. Penyebab penyakit antara lain stres, organisme protein (seperti protozoa, bakteri dan virus), perubahan lingkungan (seperti adanya blooming alga), faktor racun (dosis obat yang berlebihan), dan kekurangan nutrisi.

Ukuran keramba bervariasi disesuaikan dengan kedalam perairan. Besar kecilnya mata jaring berbeda-beda tergantung dari besar kecilnya ikan yang

dibudidayakan. Umumnya bentuk keramba di Indonesia mempunyai dua bentuk, yaitu :¹⁰

1. Keramba Empat Persegi

Keramba yang berbentuk empat persegi ada yang memanjang dan ada yang berbentuk kotak. Keramba yang berbentuk empat persegi panjang umumnya terbuat dari besi, papan, bilah bambu atau bambu bulat, sedangkan yang berbentuk kotak adalah keramba yang mempunyai kerangka sama panjang atau tingginya lebih besar dari lebar keramba.

2. Keramba Bundar Panjang

Keramba ini dibuat dari bilah bambu yang dianyamkan seperti hampang. Dengan demikian budidaya ikan dalam keramba adalah sistem budidaya ikan yang dilakukan dalam suatu wadah yang dibatasi bambu, kayu, atau jaring kawat.¹¹

Beberapa ikan yang dipelihara dalam keramba antara lain adalah ikan introduksi, seperti ikan jelawat, ikan nila, ikan mas. Pemanenan ikan keramba dilakukan jika bobot ikan sudah mencapai ukuran pasar, para pemilik keramba umumnya memanen ikan untuk ikan Jelawat 7-8 bulan, untuk ikan Nila 5-6 bulan, dan untuk ikan mas 3-4 bulan. Pemanenan ikan dalam keramba dilakukan dengan ditangkap langsung dengan tangan kemudian ditimbang beratnya. Cara ini cukup menguntungkan karena kemungkinan terjadi kerusakan pada ikan sangat sedikit. Pemanenan ini biasanya dilakukan oleh dua orang.

¹⁰ Suhaili Asmawi, *Pemeliharaan Ikan Dalam Keramba*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2001), hal.9

¹¹ Afrianto E dan Liviawati, *Op.cit*, hal. 49

C. Ikan Jelawat

Gambar III.2

**Bentuk Ikan Jelawat Yang Di Budidayakan Di Keramba Kelurahan
Air Tiris Kecamatan Kampar**



1. Pembenihan

Pembenihan ikan jelawat baru dapat dipijahkan secara buatan, sedangkan pemijahan secara alami belum dilakukan.

Adapun rangkain proses pembenihan ikan Jelawat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemilihan induk

Induk yang ideal untuk digunakan dalam pemijahan mempunyai berat 2-4 kg dan berumur lebih 2 tahun. Fekunditas ikan ini berkisar 160.000-235.00 butir/kg induk. Induk yang digunakan tidak cacat fisik, baik bentuk badan maupun sisiknya.¹²

b. Pemeliharaan Larva

Keberhasilan penetasan telur dapat dilakukan melalui pendekatan sifat telur setelah dibuahi. Telur ikan jelawat bersifat *bouyant* (mengapung)

¹² Estu Nugroho, *Op.cit*, hal.99

sehingga penetasannya menggunakan corong penetas yang dilengkapi selang yang terbuat dari pralon.

Kepadatan telur per corong berkisar 10.000-30.000 butir. Telur akan menetas dalam waktu 15-18 jam pada suhu 27°C dengan kandungan oksigen 8-10 ppm. Dengan perlakuan tersebut, jumlah rata-rata telur yang menetas sebanyak 76-85%

Perawatan larva dapat dilakukan dalam wadah akuarium dengan kepadatan berkisar 50-100 ekor/liter. Selama pemeliharaan, larva diberi pakan artemia. Pemberian pakan artemia dilakukan pada hari ke-2, yaitu saat kuning telur telah habis dan diberikan selama 4 hari.

c. Pendederan

Pendederan benih ikan jelawat dapat digunakan di kolam setelah larva berumur 5-6 hari. Pendederan dapat dilakukan di kolam selama 1-2 bulan sampai ikan berukuran 12g/ekor.

2. Pembesaran

Pembesaran ikan jelawat dapat dilakukan di kolam dan dilanjutkan dengan pemeliharaan di keramba.

a. Pembesaran di Kolam

Saat di kolam, benih ikan jelawat berukuran 40g dipelihara dengan kepadatan tebar 10 ekor/ m^2 . Ikan diberi pakan komersial atau pellet dengan kandungan protein 28% dan diberikan 3% bobot biomassa per hari dengan frekuensi pemberian 3 kali sehari. Pembesaran ini dilakukan selama 5 bulan pemeliharaan dan menghasilkan berat sebesar 200g/ekor.

b. **Pembesaran di Keramba**

Selanjutnya, pemeliharaan ikan jelawat dilakukan di keramba berukuran 1,2 m x 0,8 x 1,1 m. Pada pembesaran ikan jelawat di keramba, ikan dengan berat awal 200g/ekor ditebar dengan kepadatan 75 ekor/keramba. Pembesaran ikan Jelawat ini dilakukan selama 6 bulan pemeliharaan dan penghasilan ikan konsumsi dengan berat rata-rata 1.00g/ekor.¹³

D. Perikanan Dengan Sistem Keramba Di Indonesia

Usaha pemeliharaan atau budidaya ikan di Indonesia mempunyai potensi yang cukup besar, baik areal budidaya maupun jenis organisme yang dibudidayakan. Areal budidaya di Indonesia meliputi perairan umum (air tawar) berupa sungai waduk, danau, rawa, dan genangan air lainnya seperti hutan mangrove, areal pasang surut, dan laut dalam.¹⁴

Dalam sejarah pertama kali budidaya dengan keramba jaringan apung dilakukan di daerah Jawa. Menurut keterangan Wahyu Hidayat, peneliti perikanan yang sekarang bekerja di Badan Riset Kelautan dan Perikanan (BRKP), asal mula KJA atau keramba jaringan apung di Indonesia dimulai dari Danau Lido pada tahun 1977-an. Ketika itu pemerintah Indonesia berniat membangun Waduk Cerita. Waduk yang bakal dibangun itu memiliki multi fungsi mulai untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), sumber irigasi, wisata, hingga budidaya ikan.

¹³ *Ibid*, hal.100-101

¹⁴ M.Ghufon. *Op,cit*, hal.56

Diutuslah pakar lingkungan hidup Prof. Otto Soemarwoto dan beberapa peneliti perikanan air tawar ke Vietnam untuk melihat sistem budidaya ikan melalui keramba yang berkembang oleh masyarakat. Dari Negara yang baru bangkit itulah, Prof. Soemarwoto memperoleh pengalaman berharga dan mempraktekkan usaha tersebut pertama kalinya didanau Ligo Bogor. Budidaya ikan itu berhasil dengan sukses yang ditandai dengan hasil panen yang berlimpah. Secara ekonomis, budidaya dapat meraih untung tinggi dari sistem KJA tersebut. Setiap ikan yang dibudidayakan menghasilkan panen yang berlimpah. Tak ada ledakan penyakit mematikan karena memang daya dukung lingkungan perairan masih sangat kuat. Tak juga up-welling yang mengakibatkan ikan-ikan mati tak berdaya kekurangan oksigen. Up- welleing adalah naiknya air didasar danau karena suhu air di permukaan lebih dingin dari pada suhu dibawahnya. Karena dasar danau dapat sisa-sisa pakan ikan yang menumpuk maka ketika material (baik berupa padatan maupun gas) itu naik ke atas yang terjadi adalah ikan-ikan sulit bernafas karena konsentrasi oksigennya minim. Mengimbas luas keberhasilan sistem budidaya ikan air tawar melalui KJA di danau Lido inilah yang akhirnya mengimbas luas ke perairan umum lainnya.

Kini bukan hanya Waduk Cerata yang memeiliki KJA. Hampir di semua danau di Indonesia telah dipenuhi KJA. Bahkan, di sungai-sungai, khususnya disepanjang timur pulau Sumatera, masyarakat telah membudidayakan ikan dengan sistem KJA.¹⁵

¹⁵ [Http://www.dkp.go.id/archives/c/2/2467/danau-lido-asal-mula-budidaya-keramba-jaringan-apung-di-indonesia/](http://www.dkp.go.id/archives/c/2/2467/danau-lido-asal-mula-budidaya-keramba-jaringan-apung-di-indonesia/), Tgl.1 September 2011, Jam 13.25 WIB.

E. Konsep Islam Tentang Bekerja

Islam menghapus semua perbedaan kelas antar umat manusia, dan menganggap amal sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dirinya.¹⁶

Bukan hanya itu Islam juga telah mengangkat kerja pada level kewajiban religius dengan menyebutkan kerja itu secara konsisten sebanyak 50 kali yang digandengkan dengan iman.¹⁷

Bekerja dan berproduksi merupakan sesuatu yang fitra dalam Islam. Sebab melalui Al-Qur'an surat Ali Imran 14 Allah menyatakan bahwa manusia dihiasi dengan Hubb Al-syahwa, dan untuk memenuhinya maka bekerja adalah suatu keniscayaan.¹⁸

Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan berproduksi. Dalam surat At-Taubah ayat 105, Allah menyuruh kita untuk bekerja.



¹⁶ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2001), Cet- Ke-1.hal.9

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Quraisy Syihab, *Al-Qur'an dan Budaya Kerja*, Dalam Munzir Hitami (Ed), *Islam Keras Bekerja*, (Pekanbaru : SUSKA Press, 2005),hal.16

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*¹⁹

Produksi menurut As-sadr adalah menggambarkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia dan menurut Qutub Abdul Salam adalah usaha mengeksploitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.²⁰

Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.²¹ Kegiatan produksi merupakan mata dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan baanyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui pemilik pribadi

¹⁹ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hal.187

²⁰ Mawardi S.Ag, M.si, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), Cet.Ke-1, hal.65

²¹ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007).Cet-3, hal.102

dalam batas-batas tertentu termasuk pemilik alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.²²

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syari'at Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *falah* (kebahagiaan) demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna *falah* tersebut. Di bawah ini ada beberapa implikasi mendasar bagi kegiatan produksi dan perekonomian secara keseluruhan, antara lain :

1. Seluruh Kegiatan Produksi Terikat Pada Tataran Nilai Moral dan Ternilai Yang Islami.²³

Sejak dari kegiatan mengorganisir faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas Islam. Metwally mengatakan “perbedaan dari perusahaan-perusahaan non Islami tidak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya”. Produksi barang dan jasa yang dapat merusak moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai religius tidak akan diperbolehkan. Terdapat lima jenis kebutuhan yang dipandang bermanfaat untuk mencapai *falah*, yaitu : (1) kehidupan, (2) harta, (3) kebenaran, (4) ilmu pengetahuan dan (5) kelangsungan keturunan. Selain itu Islam juga mengajarkan adanya skala prioritas (*dhruriyah, hajjiyah, dan tahsiniyah*) dalam pemenuhan

²² Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT.Bangkit Daya Insana, 1995), hal.4

²³ Handrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : Jalasutra, 2003), hal 156

kebutuhan konsumsi serta melarang sikap berlebihan, larangan ini juga berlaku bagi segala mata rantai dalam produksinya.

2. Kegiatan Produksi Harus Memperhatikan Aspek-Kemasyarakatan

Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup dalam masyarakat dalam skala yang lebih luas. Selain itu, masyarakat juga berhak menikmati hasil produksi secara memadai dan berkualitas. Jadi produksi bukan hanya menyangkut kepentingan para produsen (*stock holders*) tapi juga masyarakat keseluruhan (*stoke holders*). pemerataan manfaat dan keuntungan bagi keseluruhan masyarakat dan dilakukan dengan cara yang paling baik merupakan tujuan utama kegiatan ekonomi.

3. Permasalahan Ekonomi Yang Muncul Bukan Saja Karena Kelangkaan Tetapi Lebih Kompleks²⁴

Masalah ekonomi yang muncul bukan arena adanya kelangkaan sumber daya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja, tetapi juga disebabkan oleh kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala anugerah Allah, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun manusia. Sikap tersebut dalam Al-Qur'an sering disebut sebagai kezaliman atau peningkatan terhadap nikmat Allah. Hal ini akan membawa implikasi bahwa prinsip produksi bukan sekedar efisiensi, tetapi secara luas adalah bagaimana mengoptimisasikan pemanfaatan sumber daya ekonomi dalam kerangka pengabdian manusia kepada Tuhannya.

²⁴ *Ibid*, hal. 157-158

Kegiatan produksi dalam perspektif Islam bersifat altruistik sehingga produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja. Produsen harus mengejar tujuan yang lebih luas sebagaimana tujuan ajaran Islam yaitu *falah* di dunia dan akhirat. Kegiatan produksi juga harus berpedoman kepada nilai-nilai keadilan dan kebaikan bagi masyarakat. Prinsip pokok produsen yang Islami yaitu : (1) memiliki komitmen yang penuh terhadap keadilan, (2) memiliki dorongan untuk melayani masyarakat sehingga segala keputusan perusahaan harus mempertimbangkan hal ini, (3) optimasi keuntungan dikenakan dengan batasan kedua prinsip di atas.

Kehidupan dinamis adalah proses menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Disamping itu memanfaatkan sumber daya alam untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk anjuran Islam. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Jatsiyah ayat 13 :



Artinya : *Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*²⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah melimpahkan kekayaan alam baik dilangit maupun di bumi untuk kepentingan umat manusia dan

²⁵ Departemen Agama RI. *Op.cit*, hal. 499

manusia hendaknya berfikir bahwa itu adalah anugrah dari Allah untuk kemaslahatan manusia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Usaha Keramba Ikan Jelawat DI Kelurahan Air Tiris

Usaha budidaya ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris sudah ada sejak tahun 2001. Orang yang pertama kali mencoba usah perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris adalah bapak Abun. Pada saat itu hanya bapak Abun yang mengusahakan budidaya perikanan di sungai Kampar. Dengan melihat hasil yang didapat maka masyarakat sekitar mencoba mengikuti jejaknya. Dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan dengan para pengusaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air tiris Kecamatan Kampar, dapat diketahui bahwa jumlah petani keramba ikan Jelawat meningkat dari tahun ketahun. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1

Jumlah perkembangan Petani Keramba Ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar

No	Tahun	Jumlah
1.	2001-2002	5
2.	2003-2004	11
3.	2005-2006	17
4.	2007-2008	25
5.	2009-2010	31
6.	2011	13
	Jumlah	104

Sumber : *Data Olahan Wawancara*

Dari data di atas dapat diketahui perkembangan jumlah petani usaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris dari tahun ketahun terus meningkat. Usaha ini dimulai sejak tahun 2001-2002 yang berjumlah 5 orang, kemudian pada tahun 2003-2004 jumlah petani bertambah 11 orang, pada tahun 2005-2006 jumlah petani bertambah 17 orang, pada tahun 2007-2008 jumlah petani bertambah 25 orang, pada tahun 2009-2010 jumlah petani bertambah 31 orang, dan pada tahun 2011 jumlah petani keramba ikan Jelawat bertambah 13 orang, sejak tahun 2001 sampai dengan 2011 jumlah petani keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris berjumlah 104 orang.¹ Hal ini

¹ Bustami (Pemilik Usah Keramba), *wawancara*, Air Tiris, 4 September 2011

memperlihatkan bahwa perkembangan usaha keramba ikan jelawat di Kelurahan Air Tiris dari tahun ke tahun terus meningkat.

Dengan adanya penambahan jumlah petani keramba ikan Jelawat, jumlah keramba juga semakin meningkat, setiap petani memiliki beberapa keramba untuk budidaya ikan Jelawat. Pertambahan jumlah keramba dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.2

Jumlah Keramba Ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar

No	Tahun	Jumlah
1.	2001-2002	20
2.	2003-2004	37
3.	2005-2006	53
4.	2007-2008	61
5.	2009-2010	74
6.	2011	82
	Jumlah	329

Sumber : *Data Olahan Wawancara*

Dari data di atas dapat diketahui perkembangan jumlah keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris dari tahun ketahun terus meningkat. Dimulai sejak tahun 2001-2002 yang berjumlah 20 keramba, kemudian pada tahun 2003-2004 jumlah keramba ikan Jelawat bertambah 37 keramba, pada tahun 2005-2006 jumlah keramba ikan Jelawat bertambah 53 keramba, pada tahun 2007-2008 jumlah keramba ikan Jelawat bertambah 61 keramba, pada tahun

2009-2010 jumlah keramba ikan Jelawat bertambah 74 keramba, dan pada tahun 2011 jumlah keramba ikan Jelawat bertambah 82 keramba, sejak tahun 2001 sampai dengan 2011 jumlah keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris berjumlah 329 keramba. Perhitungan dengan wawancara di atas merupakan perhitungan kasar dari petani, karena ini adalah menimbang peristiwa yang lalu.²

Usaha perikanan keramba ini merupakan usaha pribadi yang dijalankan oleh setiap petani, keterangan dari petani sampel merupakan data primer untuk melakukan penelitian ini.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa 38 petani menyatakan akan menambah jumlah keramba ikan Jelawat jika adanya tambahan modal, dan 14 petani menjawab belum tahu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.3

pengungkapan Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Dalam Penambahan Jumlah Keramba Ikan Jelawat

No	Penambahan	Jumlah petani	Persentase
1.	Ya	38	79,81%
2.	Tidak	14	20,19%
3.	Belum Tahu	-	0,00%
	Jumlah	52	100,00%

Sumber : *Data Olahan Angket*

² *Ibid*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 38 petani menyatakan akan menambah jumlah keramba ikan Jelawat jika adanya tambahan modal, dan 14 petani menjawab belum tahu. Dengan hasil dari pernyataan petani mengenai penambahan jumlah keramba dapat diketahui perkembangan jumlah keramba ikan Jelawat kedepannya akan terus meningkat.

1. Karakteristik Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat

Pada bagian ini dibahas mengenai karakteristik petani. Data yang di peroleh dari keseluruhan petani yang berjumlah 52 orang yang dijadikan sampel penelitian. Dari tabel-tabel di bawah ini dapat diambil kondisi dan karakteristik dari usaha perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris, adapun karakteristik petani adalah sebagai berikut :

a. Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Berdasarkan Tingkat Umur

Umur merupakan karekteristik penduduk yang pokok, struktur umur ini akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi atau usaha perekonomian yang selanjutnya berpengaruh terhadap tingkah laku ekonomi masyarakat. Umur juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik petani keramba ikan Jelawat dalam mengelola usahanya, serta akan mempengaruhi cara berfikir, bertindak dan menerima atau mengadopsi inovasi baru.

Petani yang berumur relative muda, umumnya lebih kuat dan cepat menerima inovasi baru serta dinamis dan tanggap perkembangan lingkungan sekitarnya, terutama berhubungan dengan usahanya. Akan

tetapi mereka relatif kurang memiliki pengalaman dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Untuk mengetahui struktur umur petani perikanan keramba ikan Jelawat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4

Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Berdasarkan Tingkat Umur

No	Kesejahteraan Masyarakat	Jumlah	Persentase
1.	20-35 Tahun	8	4,29%
2.	36-45 Tahun	20	50,56%
3.	46-55 Tahun	15	40,00%
4.	56-65 Tahun	9	5,15 %
	Jumlah	52	100,00%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 52 orang petani keramba ikan Jelawat menurut tingkat umur yang berumur 20-35 tahun berjumlah 8 orang atau 4,29%, yang berumur 36-45 tahun berjumlah 20 orang atau 50,56%, kemudian yang berumur 46-55 tahun berjumlah 15 orang atau 40,00%, selanjutnya petani yang berumur 56-65 tahun berjumlah 9 orang atau 5,15%. Jumlah umur terbesar adalah petani yang berusia 36-45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada pada usia yang produktif.

b. Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Berdasarkan Tingkat Pendidikan
 Ukuran pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal. Faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat

penting dan berpengaruh terhadap perkembangan sosial ekonomi petani keramba ikan Jelawat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cara berfikirnya akan lebih baik dan lebih rasional.

Pendidikan juga sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan diambil, terutama dalam menerima dan menerapkan inovasi baru yang pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap produksi pendapatan. Selain itu pendidikan merupakan salah satu syarat pelancar dalam membangun yakni terhadap cara berfikir dan mengambil keputusan dalam berusaha. Keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh petani akan menjadi suatu faktor penghambat dalam pengembangan usaha perikanan yang akan dijalani.

Pendidikan petani usaha keramba ikan Jelawat didasarkan pada pendidikan formal yang pernah dilalui. Untuk lebih mengetahui tingkat pendidikan petani usaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5

Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	4	2,39%
2.	SLTP	17	36,33%
3.	SMA	20	54, 57%
4.	Perguruan Tinggi	11	6,71 %
	Jumlah	52	100,00%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 52 orang petani keramba ikan Jelawat menurut tingkat pendidikan yang berpendidikan SD berjumlah 4 orang atau 2,39%, yang berpendidikan SLTP berjumlah 17 orang atau 50,56%, kemudian yang berpendidikan SMA berjumlah 20 orang atau 54,57%, selanjutnya petani yang berpendidikan tamatan perguruan tinggi berjumlah 11 orang atau 6,71%. Jumlah tingkat pendidikan yang sedikit adalah tingkat SD yaitu 4 orang atau 2,39% dan jumlah terbanyak adalah petani yang mempunyai tingkat pendidikan tamatan SMA yaitu sebanyak 20 atau 54,57%. Hal ini menunjukkan bahwa petani telah memenuhi standar pendidikan wajib belajar 12 tahun.

c. Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pada umumnya tingkat pendapatan adalah sebuah penghasilan yang diperoleh seseorang dengan kurun waktu tertentu. Tingkat pendapatan ini erat kaitannya dengan penghasilan yang diterima seseorang setiap hari,

minggu, maupun bulan. Karena dari tingkat pendapatan ini pula dapat ditentukan seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diperoleh oleh petani usaha keramba ikan Jelawat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase
1.	Rp < 1000.000,-	-	-
2.	Rp 1000.000- Rp 5000.000	3	6,38%
3.	Rp 5000.000-Rp 10.000.000	12	26, 87%
4.	Rp >10.000.000,-	37	66,75 %
	Jumlah	52	100,00%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 52 orang petani keramba ikan Jelawat menurut tingkat pendapatan bahwa yang berpendapatan Rp< 1000.000,- tidak ada, yang berpendapatan Rp 1000.000-Rp5000.000 berjumlah 3 orang atau 6,38%, yang berpendapatan Rp 5000.000 –Rp 10.000.000 berjumlah 12 orang atau 26, 87%, kemudian yang berpendapat Rp > 10 000.000,- berjumlah 37 orang atau 66,76%. Hal ini menunjukkan bahwa petani usaha perikanan keramba ikan Jelawat sangat bisa dikembangkan, karena memiliki penghasilan usaha yang cukup besar.

d. Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Berdasarkan Status Pernikahan

Faktor yang lain perlu diperhatikan adalah status Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat, apakah mereka sudah berkeluarga atau belum. Karena hal ini akan mempengaruhi kondisi kerja dan tingkat konsumsi yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya status pernikahan petani usaha keramba ikan Jelawat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7

Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Berdasarkan Status pernikahan

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase
1.	Belum Berkeluarga	6	8,42%
2.	Sudah Berkeluarga	46	91,58%
	Jumlah	52	100,00%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata petani usaha keramba ikan Jelawat telah berkeluarga. Hal ini dapat dilihat dari jumlah petani yang sudah menikah sebanyak 46 orang atau 91,58% sedangkan yang belum menikah 6 orang atau 8,42%. Hal ini menunjukkan sebagian besar petani usaha perikanan keramba ikan Jelawat sudah berumah tangga.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah tanggungan yang ditanggung oleh masing-masing petani usaha perikanan keramba ikan Jelawat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.8

Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase
1.	-	8	10,21%
2.	1	3	5,69%
3.	2	5	6,26 %
4.	3	18	44,50 %
5.	4	14	28,00%
6.	5	4	5,34%
	Jumlah	52	100,00%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan yang tidak ada atau hanya menanggung dirinya sendiri sebanyak 8 orang atau 10,21%, jumlah petani yang mempunyai tanggungan 1 sebanyak 3 orang atau 5,69%, jumlah petani yang mempunyai tanggungan 2 sebanyak 5 orang atau 6,26%, jumlah petani yang mempunyai tanggungan 3 sebanyak 18 orang atau 44,50%, kemudian petani yang mempunyai tanggungan 4 sebanyak 14 orang atau 28.00%, dan kemudian petani yang mempunyai tanggungan 5 sebanyak 4 orang atau 5,34%.

2. Kondisi Usaha Perikanan Keramba Ikan Jelawat Di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar

Usaha perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris umumnya dimiliki oleh petani yang memiliki jiwa bisnis yang kuat. Karena

usaha ini memerlukan kesanggupan dana investasi yang cukup besar dan keberanian untuk menjalankan usaha tersebut.

Untuk melihat kondisi usaha perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar di bawah ini akan dijelaskan lebih rinci.

a. Alasan Mendirikan Usaha

Adapun alasan kebanyakan petani keramba ikan Jelawat menjani usaha perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris ini karna hasil dari usaha perikanan keramba ikan Jelawat ini sangat besar sekali dan menguntungkan. Selain itu usaha perikanan keramba ikan Jelawat ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar yang belum memiliki pekerjaan.³

b. Lama Menjalankan Usaha

Masing-masing petani memiliki lama menjalankan usaha yang berbeda-beda yaitu sekitar 1-10 tahun, untuk lebih jelasnya pada tabel dibawah ini akan dijelasskan lama petani usaha keramba ikan Jelawat menggeluti usaha :

³ Suher (Pemilik Usaha Keramba), *wawancara*, Air Tiris, 7 September 2011

Tabel IV.9

Lama Petani Keramba Ikan Jelawat Menggeluti Usaha Keramba Ikan Jelawat

No	Jangka waktu	Jumlah	Persentase
1.	1-4 Tahun	38	63,11%
2.	5-9 Tahun	10	26,76%
3.	10-14 Tahun	4	10,13%
	Jumlah	52	100,00%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menggeluti usaha keramba ikan Jelawat 1-4 tahun terdapat 38 orang atau sekitar 63,11%, 5-9 tahun sebanyak 10 orang atau sekitar 26,76 %, dan 10-14 tahun sebanyak 4 orang atau sekitar 10,13%. Dapat diambil kesimpulan bahwa usaha keramba ikan Jelawat ini banyak memulai usahanya sekitar 1-4 tahun yang lalu.

c. Status Usaha

Usaha perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar ini merupakan usaha yang dimiliki oleh setiap individu petani tanpa adanya campur tangan dari pihak lain atau Dinas lainnya.⁴

d. Tenaga Kerja

Dalam suatu usaha produksi, tenaga kerja merupakan faktor yang penting. Di perusahaan-perusahaan besar tugas-tugas tersebut dikerjakan dengan mesin tapi tidak demikian halnya dengan usaha

⁴ *Ibid*

perikanan keramba ikan Jelawat pembuatan keramba, dan pemeliharaan keramba dan pemberian pakan di lakukan oleh tenaga kerja.

Dari 52 orang petani yang memiliki keramba ikan Jelawat tenaga kerja 1-3 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.10

Jumlah tenaga kerja Usaha Perikanan Keramba Ikan Jelawat

No	Jangka waktu	Jumlah	Persentase
1.	1	-	
2.	2	27	52,00%
3.	3	25	48,00%
	Jumlah	52	100,00%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa petani usaha keramba ikan Jelawat tidak ada yang memperkerjakan tenaga kerja 1 orang, jumlah petani yang memperkerjakan 2 orang sebanyak 27 orang atau 52,00%, dan jumlah petani yang memperkerjakan 3 orang yaitu sebanyak 25 orang atau 48,00%. Dari hasil ini dapat kita ketahui bahwa usaha ini juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

e. **Proses Kegiatan Usaha Keramba Ikan Jelawat**

Proses kegiatan keramba digolongkan mudah namun memerlukan ketekunan, karena memakan waktu yang cukup lama, adapun proses kegiatan usaha keramba ikan Jelawat:

1. Petani membuat keramba terlebih dahulu dipinggir sungai, bentuk keramba seperti kapal
2. Setelah keramba selesai keramba diturunkan ke permukaan air sungai, keramba dikasih tali dan sling kemudian diikat pada kayu yang besar
3. Kemudian barulah bibit ikan jelawat dimasukkan ke dalam keramba
4. Pemberian pakan ikan jelawat biasanya 2 kali sehari
5. Pemanenan ikan jelawat lebih kurang 8 bulan - 1 tahun
6. Setelah umur ikan sampai 8 bulan atau 1 tahun barulah petani memanen hasil budidaya ikan jelawat dalam keramba.

f. Pemasaran Hasil Produksi

Pemasaran adalah suatu kegiatan bisnis oleh seorang produsen untuk mempromosikan dan mendistribusikan barang kepada konsumen, maka pemasaran menjadi penghubung antara produsen dan konsumen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pemasaran produksi ikan Jelawat ini dilakukan dengan dua cara:

1. Pemasaran Langsung

Pemasaran langsung ini sangat sederhana sekali, karena konsumen langsung membeli ketempat budidaya dan konsumen berasal dari daerah itu sendiri atau pun dari daerah lain. Pada umumnya pembeli hanya membeli dalam skala kecil dan hanya untuk konsumsi pribadi.

2. Pemasaran Dengan Perantara

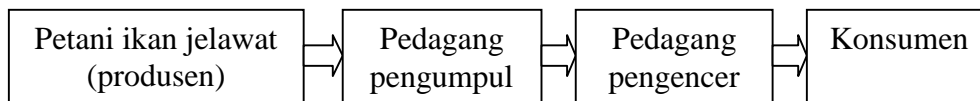
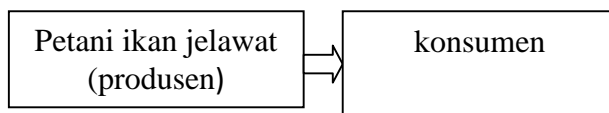
Pemasaran dengan perantara dilakukan oleh para petani untuk menjual hasil produksinya dalam skala besar. Jalur pemasaran dengan perantara ini

pada umumnya melalui pedagang pengumpul yang datang langsung kelokasi budidaya dan berperan sebagai penyalur produk dan pelancar pemasaran hasil panen ini.

Sebagian besar pemasaran ini dari hasil budidaya perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris dilakukan dengan sistem perantara. Dimana pedagang pengumpul datang sendiri kelokasi untuk membeli secara besar-besaran.

Gambar IV.1

**Skema Pemasaran Ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris
Kecamatan Kamapar**



g. Analisa Usaha

Budidaya ikan Jelawat dalam keramba ini jika dihitung secara ekonomis cukup menguntungkan untuk dikembangkan. Hal tersebut bisa dilihat dari analisa usaha yang dilakukan seperti yang diuraikan dibawah ini :⁵

⁵Lami (Pemilik Usaha Keramba), *wawancara*, Air Tiris, 9 September 2011

1. Modal yang diperlukan

a. Biaya Tetap

Tabel IV.11
Rincian Biaya Pembuatan 1 Buah Keramba 10 x 4 m

No	Komponen Biaya	Satuan	Volume	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kayu Balok(5x10)	Batang	18	Rp 47.000	Rp 846.000
2.	Kayu Balok(5x7)	Batang	24	Rp 37.000	Rp 888.000
3.	Beli Kayu Kulim (2x3)	Lembar	500	Rp 5000	Rp2.500.000
4.	Drum Pelampung	Buah	12	Rp 150.000	Rp 1.800.000
5.	Jaringan	Kg	10	Rp 44.000	Rp 440.000
6.	Paku	Kg	10	Rp 12.000	Rp 120.000
7.	Tali	Kg	6	Rp 48.000	Rp 288.000
8.	Sling	M	10	Rp 27.000	Rp 270.000
9.	Upah Pembuatan Keramba	Unit	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
Total Biaya Tetap					Rp8.652.000

b. Biaya Variabel

- ❖ Pembelian bibit ikan Jelawat 1.700 ekor Rp 2500,- = Rp 4.250.000,-
- ❖ Pembelian pakan 100 karung, 1 karung Rp 310.000,- = Rp310.000.000,-
- ❖ Upah Tenaaga Kerja = Rp 1.600.000,-
 - Pakan Rp 6000/Kg
 - Harga ikan Jelawat 1Kg = Rp 30.000,-

Total Biaya Variabel = **Rp 36.850.000,-**

Jumlah Pengeluaran Awal = Rp45.502.000,-

2. Pemasukan dari hasil penjualan

1. Jika tingkat kematian ikan 3 % dari 1.700 ekor = 45 atau 1.655 ekor yang berhasil, maka 1.455 ekor x masing-masing berat ikan 1 Kg = 1.655 Kg, jumlah 1.655 Kg x Rp30.000= Rp 49.650.000,-

3. keuntungan 1 periode (8 bulan) untuk 1 keramba

❖ Pemasukan dari penjualan	Rp49.650.000,-
❖ Pengeluaran	<u>Rp45.502.000,-</u>
Keuntungan Perpanen	: Rp 4.148.000,-

Catatan :

Keuntungan pada periode ke berikutnya akan bertambah sebesar Rp8.652.000,- karena tidak ada pengeluaran pembuatan keramba, sehingga keuntungan perpanen menjadi Rp12.800.000,-

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Usaha Keramba Ikan Jelawat

Faktor yang mendukung adanya usaha keramba ikan Jelawat dan berkembangnya usaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar adalah antara lain : ikan Jelawat yang telah menyebar di Air Tiris dimana ikan Jelawat ini banyak tersebar di daerah Kalimantan, ikan Jelawat ini adalah jenis ikan yang dibudidayakan di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar. Seiring dengan berkembangnya usaha keramba

maka sungai kampar dapat dimanfaatkan untuk usaha perikanan keramba ikan Jelawat. Tersebar nya ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris dan sungai Kampar yang mendukung untuk mengembangkan usaha keramba ikan Jelawat merupakan dua hal yang saling mendukung. Makin berkembang nya usaha keramba ikan Jelawat akan memicu masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Pada tahun 2001-2002 di Kelurahan Air Tiris terdapat 20 unit usaha sementara pada tahun 2011 di Air Tiris terdapat 329 unit usaha. Walaupun terjadi penurunan pada tahun 2001-2002, akan tetapi umum terjadi peningkatan dari tahun ke tahun.⁶

Disamping mudahnya mendapatkan ikan Jelawat dan disamping didukung oleh sungai Kampar mengembangkan usaha keramba, perkembangan usaha keramba ikan Jelawat juga didukung oleh kuatnya keiginan masyarakat setempat dalam menjalan usaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris. Letak wilayah Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar yang sangat strategis dan pasarnya tidak jauh juga menunjang pemasaran ikan Jelawat yang tentu akan memudahkan untuk memasarkan ikan Jelawat.

Dalam mengembangkan usaha keramba ikan Jelawat petani menghadapi beberapa masalah atau faktor penghambat, berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa kendala yang banyak dihadapi oleh petani yang melakukan usaha keramba ikan Jelawat adalah masalah membesarkan

⁶ Rahmat Payoga, (Pengusaha Keramba Ikan Jelawat), *wawancara*, Air Tiris, 10 September 2011

ikan Jelawat. Faktor penghambat yang lain adalah bibit, dan pakan dan lain sebagainya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.12
Faktor Penghambat Yang Dihadapi Petani Keramba Ikan Jelawat di
Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Dalam Mengembangkan
Usaha Keramba Ikan Jelawat

No	Jenis Faktor Penghambat	Jumlah	Persentase
1.	Membesarkan ikan	30	65,98%
2.	Bibit	10	14,74%
3	Pakan	12	19,28%
	Jumlah	52	100,00%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat faktor penghambat yang dihadapi petani keramba ikan Jelawat dalam mengembangkan usaha ikan Jelawat, faktor penghambat membesarkan ikan Jelawat ada 30 petani keramba ikan Jelawat atau sekitar 65,98%, faktor penghambat bibit ada 10 petani keramba ikan Jelawat atau sekitar 14,74% dan yang menghadapi faktor penghambat pakan ada 12 petani keramba ikan Jelawat sekitar 19,28%.

Pada umumnya faktor penghambat yang dihadapi petani dalam menjalankan usaha keramba ikan Jelawat adalah modal. Dalam hal ini modal usaha masih terbatas, karena pada umumnya petani keramba ikan Jelawat dalam menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri. Walau ada bantuan dari pemerintah, tapi pembagian bantuan itu tidak merata yang

mendapatkan bantuan tersebut bukanlah petani yang tergolong tidak mampu mengembangkan usaha tetapi petani yang dekat dengan pegawai kantor perikanan padahal mereka tergolong mampu untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk pemberian bantuan pemerintah di Kelurahan Air Tiris tidak merata. Meskipun usaha ini telah berhasil meningkatkan perekonomian akan tetapi usaha ini juga mempunyai faktor penghambat seperti kurangnya pengetahuan keahlian mengolah usaha ini dan terbatasnya modal yang dimiliki. Untuk mengatasi persoalan tersebut maka pemerintah dituntut untuk memainkan perannya sebagai stimulator yang merangsang kegiatan ekonomi masyarakat.

Para pemilik usaha di beri bantuan pakan dan dana untuk pembuatan keramba, selain itu seharusnya petani ikan Jelawat juga mendapatkan bimbingan agar petani keramba ikan Jelawat memiliki keahlian dalam menjalankan usaha ini. Akan tetapi ada juga para petani ikan Jelawat tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Untuk jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.13

Jumlah Petani Usaha Keramba Ikan jelawat Yang Mendapatkan Bantuan

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1.	Mendapatkan bantuan	12	27,54%
2.	Tidak mendapatkan bantuan	40	72,46%
	Jumlah	52	100.00%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel diatas yang mendapatkan bantuan dari pemerintah adalah 12 petani keramba ikan Jelawat atau sekitar 27,54%. Bantuan yang diberikan berupa pakan ikan dan dana untuk membuat keramba, dan yang tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah ada 40 petani keramba ikan Jelawat atau sekitar 72,46%. Bagi petani yang tidak mendapatkan bantuan dari Dinas Perikanan, petani keramba ikan Jelawat tersebut berusaha dengan modal seadanya.

Selain bantuan pakan ikan dan dana untuk pembuatan keramba, peran pemerintah dalam mengatasi faktor penghambat yang ada adalah dengan memberikan bimbingan tentang budidaya ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar, untuk mengetahui hal itu bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.14

Jumlah Petani Usaha Keramba Ikan Jelawat Yang Mendapatkan Bimbingan

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1.	Mendapatkan Bimbingan	27	61,45%
2.	Tidak Mendapatkan Bimbingan	25	38,55%
	Jumlah	52	100,00%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Jadi dari tabel di atas dilihat bahwa peran pemerintah dalam usaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar masih sedikit. Hal itu bisa dilihat bahwa yang mendapatkan bimbingan hanya 27

orang atau sekitar 61,45% dan yang tidak mendapatkan bimbingan 25 orang atau sekitar 38,55%. Dari data diatas masih sedikit bimbingan yang diberikan oleh pemerintah. Bagi petani keramba ikan Jelawat yang tidak mendapatkan bimbingan, mereka hanya memanfaatkan pengetahuan mereka sendiri. Fungsi pemerintah diharapkan bisa lebih ditingkatkan lagi mengingat betapa pentingnya peranan usaha keramba ikan Jelawat terhadap perekonomian setempat. Oleh karena itu perlu diadakan bimbingan oleh pemerintah khususnya Dinas perikanan setempat.

Dengan dilaksanakannya beberapa program bimbingan, maka akan lebih meningkatkan pengetahuan pemilik usaha karamba ikan Jelawat, karena bimbingan yan diberikan itu adalah menyangkut penentuan bibit yang layak dibudidayakan, pembuatan keramba, pemberian pakan, dan modal yang sehingga dapat lebih berguna dengan memberikan pembinaan kepada masyarakat yang tidak mempunyai ilmu tentang budidaya ikan yang baik dan benar. Oleh karena itu pemerintah diharapkan bisa memperhatikan kondisi ekonomi yang meningkat saat ini agar di masa yang akan datang usaha keramba ikan Jelawat bisa berkembang dan bisa maju.

4. Kajian Studi Kelayakan Usaha Keramba Ikan Jelawat

a. Aspek Lingkungan Hidup

Tujuan meneliti lingkungan hidup adalah untuk menentukan apakah secara lingkungan hidup, misalnya dari sisi udara, dan air usaha dapat diperlukan layak atau tidak layak untuk dikembangkan.

Lingkungan hidup dalam pengelolaan usaha perikanan keramba ikan Jelawat adalah mengenai kehipan air. Kelurahan Air Tiris memang memiliki perairan umum yang luas, tetapi jika dalam melakukan usaha perikanan keramba ikan Jelawat tidak terkontrol dapat merusak kelestarian sumber daya alam yang ada. Dari penelitian yang dilakukan terhadap usaha perikanan keramba Ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris perlu dikontrol mengenai tata letak keramba, kerana usaha ini merupakan usaha yang dimiliki setiap individu petani jadi tidak ada pemimpin dan tidak ada yang mengontrol mengenai tata letak keramba. Hal ini dapat mengganggu lajunya arus air.

Kemudian dari sisi limbah atau sampah-sampah, masih ada petani yang membuang sampah sembarangan,. Dari wawancara yang dilakukan hal ini merupakan kesadaran dari setiap petani, tindakan yang dilakukan tersebut dapat merusak ekosistem air dan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan perikanan ikan yang dibudidayakan.⁷ Untuk menanggapi hal ini petani mengadakan gotong royong setiap minggunya. Dengan adanya gotong royong yang diadakan petani setiap minggunya merupakan salah satu analisa mengenai dampak lingkungan yang dilakukan oleh petani.

Dari pemaparan mengenai aspek lingkungan hidup diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan

⁷ *Ibid*

tetapi perlu adanya peraturan-peraturan yang harus dipenuhi oleh petani terciptanya lingkungan perairan yang baik.

b. Aspek Pasar

Pasar merupakan tempat pertemuan antar penjual dan pembeli, atau saling bertemunya antar kekuatan permintaan dan penawaran untuk membentuk suatu harga. Prospek pasar merupakan salah satu faktor terpenting untuk setiap proyek atau rencana usaha dalam bidang ekonomi tanpa pertimbangan aspek ini, sulit dapat menduga apakah usaha yang dijalankan atau tidak menguntungkan atau tidak. Ada beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai dasar pendugaan propek pasar.⁸

1. Faktor jumlah penduduk atau calon konsumen
2. Faktor perkembangan subsektor lain yang ada kemungkinan memerlukan barang dan jasa dengan usaha bersangkutan

Dari penelitian yang dilakukan pemasarn hasil perikanan keramba ikan jelawat melalui beberapa proses yang terlihat pada bagian pemasaran hasil produksi. Untuk permintaan atas ikan terus meningkat, karena ikan merupakan kebutuhan yang selalu dibutuhkan oleh setiap orang. Hal ini juga dapat dilihat dari tidak adanya kessulitan atau hambatan yang dikeluhkan oleh para petani perikanan keramba ikan Jelawat dalam proses pemasaran. Dapat disimpulkan bahwa dilihat dari asspek perikanan keramba ikan Jelawat layak untuk dikembangkan.

⁸ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2003) hal.

B. Usaha Keramba Ikan Jelawat Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Produksi merupakan semua kegiatan Yang akhirnya bertujuan memenuhi kebutuhan hidup manusia, sedangkan yang dimaksud hasil produksi adalah segala sesuatu yang langsung berguna untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia.

Pada usaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar, hasil produksi budidaya ikan Jelawat cukup memuaskan, hal ini bisa kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.15

Hasil Produksi Usaha Keramba Ikan Jelawat

No	Hasil Produksi (Dalam Kg)	Jumlah	Persentase
1.	500-700	8	9,13%
2.	700-900	25	59,71%
3.	1000	19	31,16%
	Jumlah	52	100,00%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Dari tabel diatas dapat diketahui 8 orang atau sekitar 9,13% yang memproduksi ikan Jelawat 500-700 Kg selama 8 bulan, 25 orang atau sekitar 59,71% yang memproduksi ikan Jelawat 700-900 Kg selama 10 bulan, 19 orang atau sekitar 31,16% yang memproduksi ikan Jelawat 1000 Kg selama 1 tahun.

Adapun harga 1 Kg ikan Jelawat adalah Rp 30.000,- pendapatan petani merupakan seluruh hasil produksi ikan Jelawat dikurangi modal. Dari tabel ini

dapat kita lihat pendapatan total petani yang memproduksi ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

Tabel IV.16

Pendapatan hasil panen Usaha Keramba Ikan Jelawat

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase
1.	10.000.000	25	53,34%
2.	20.000.000	23	41,15%
3.	30.000.000	4	5,51%
	Jumlah	52	100,00%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Dari tabel diatas dapat diketahui 25 orang atau sekitar 53,34% yang berpenghasilan Rp 10.000.000, 23 orang atau sekitar 41,15% yang berpenghasilan Rp 20.000.000, 4 orang atau sekitar 5,51% yang berpenghasilan Rp 30.000.000.

Dampak perkembangan usaha ini berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Dimana pemilik usaha keramba ikan Jelawat mengaku bahwa dengan adanya usaha keramba ikan Jelawat ini banyak perekonomian keluarga meningkat dibandingkan dengan sebelum mengguliti usaha perikanan keramba ikan Jelawat ini. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.17

Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Dengan Adanya Usaha Keramba Ikan Jelawat

No	Kesejahteraan Masyarakat	Jumlah	Persentase
1.	Meningkat pesat	10	20,19%
2.	Meningkat	42	79,81%
3.	Tidak meningkat	-	0,00%
4.	Menurun	-	0,00%
	Jumlah	52	100,00%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Dari tabel diatas dapat diketahui 10 orang atau sekitar 20,19% bahwa kesejahteraan keluarga meningkat pesat dan 42 orang atau sekitar 79,81% perekonomian keluarga meningkat.

Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal, seperti persoalan biaya pendidikan anak-anak mereka, dan ada beberapa orang usaha ini sebagai tabungan naik haji.

Dalam persoalan biaya pendidikan anak-anak, pada umumnya petani mengakui bahwa sebelum menekuni usaha keramba ikan Jelawat mereka menghadapi kendala ekonomi dalam menyekolahkan anak-anaknya. Akan tetapi pada saat ini mereka mengaku bahwa mereka tidak menghadapi persoalan biaya pendidikan anak lagi. Sebagian dari mereka justru bisa menyekolahkan anak-anaknya di institusi yang bergensi dan mahal.

Dari segi sebagai tabungan naik Haji usaha ini dilakukan oleh kaum masyarakat yang mampu, sehingga usaha ini menjadi usaha sampingan yang mana hasil panen usaha ini dijadikan sebagai tabungan naik haji.⁹

Hal ini menunjukkan bahwa usaha perikan keramba ikan Jelawat telah memberikan peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar yang signifikan bagi petani.

Saat ini usaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar telah diprogram untuk mencapai sasaran dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah, karena seperti yang kita ketahui bahwa usaha ini telah mampu mensejahterakan perekonomian keluarga.

C.Usaha Keramba Ikan Jelawat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

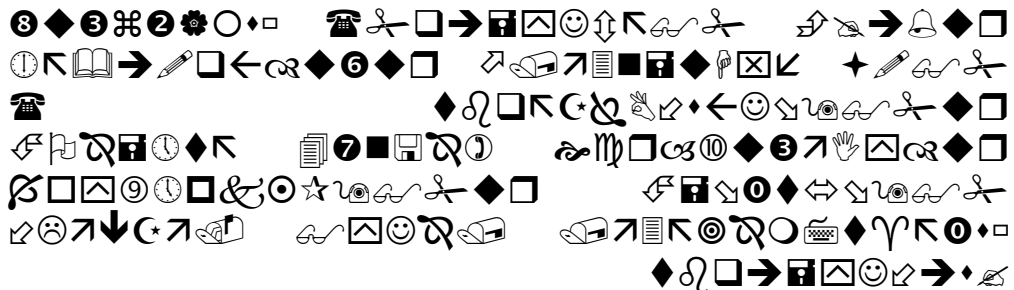
Dalam Islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai suatu kejahatan. Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah SAW menegur seorang yang meminta-minta, seraya menunjukkan kepadanya jalan kearah kerja yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual aset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar ditempat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya dengan kerja yang produktif.¹⁰

⁹ Agu (Pemilik Usaha Keramba), *wawancara*, Air Tiris,15 September 2011

¹⁰ Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007),Cet.Ke-1,hal.115

Shodaqah dan jihad di jalan Allah. Allah berfirman dalam Q.S. At-

Taubah:105 :



Artinya : *“Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹¹*

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Islam sangat menganjurkan kepada setiap pemeluknya untuk bekerja dan dengan niat yang ikhlas untuk menjaga amanat dari Allah SWT dan melaksanakan tugas sebagai khalifah, Baik khalifah bagi diri sendiri maupun keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang wirausaha penjualan bunga Anugerah Baru Kota Pekanbaru, dapat dinyatakan bahwa wirausaha yang dilakukan sudah sejalan perintah ayat di atas, yaitu bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk berusaha sebagai khalifah di muka bumi.

Berbagai pekerjaan dapat dilakukan diantaranya berdagang. Perdagangan merupakan salah satu aspek kehidupan yang bersifat horizontal dengan sendirinya

¹¹ Depag RI, *op.cit*, h. 162

dapat berarti ibadah karena memberi kemudahan kepada orang yang membutuhkan.¹²

Perintah untuk berusaha sebagai seorang wirausaha juga merupakan hal yang paling baik untuk dinikmati, karena itu lebih baik dari pada meminta kepada orang lain. Sebuah Hadist yang diriwayatkan oleh Aisyah menegaskan bahwa:

عن عائشه قالت: الله عليه وسلم: ان اطيب ما اكل الرجل من كسبه وان ولده من كسبه

Artinya: "Dari Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya hal terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah apa yang ia dapat dari hasil usahanya sendiri, dan sungguh anaknya adalah hasil usahanya"¹³.

Kehidupan dinamis adalah proses menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Dimping itu memanfaatkan perairan untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk anjuran Islam.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslim merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat karena Allah akan naik pada tingkat ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap.¹⁴ Dalam Islam Negara berkawajiban melindungi kepentingan

¹² Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: CV Alfabeta, 1994, Cet. Ke-2) hlm 75

¹³ Shahih Sunan Ibnu Majah, *op. cit*, h. 294

¹⁴ Jaribah Ibn Ahmad Al-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bi Al-Khathab*, (Terj), (Jakarta: Khalifa, 2006), hal.735

masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar Usaha perikanan keramba ikan Jelawat merupakan salah satu wahana dan seluruh masyarakat dapat hidup secara layak.

Sarana bagi masyarakat Kelurahan Air Tiris untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan usaha perikanan keramba ikan Jelawat ini telah bisa menyerap tenaga kerja dan memberikan pekerjaan pada masyarakat pengangguran di Kelurahan Air Tiris, hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Kelurahan Air Tiris. Di samping itu perikanan usaha keramba ikan Jelawat merupakan usaha yang juga bertujuan untuk meningkatkan kemaslahatan kepada masyarakat banyak karena dengan adanya usaha perikanan keramba ikan Jelawat ini memberikan kontribusi yang sangat besar untuk sumber protein hewani demi kebutuhan hidup manusia. Dengan adanya usaha perikanan budidaya ikan Jelawat ini telah memenuhi sumber protein yang dibutuhkan oleh tubuh manusia.

Keterlibatan pemerintah dalam memberikan bantuan, walaupun pembagiannya belum secara maksimal, sebagai modal dan memberikan penyuluhan untuk mengolah usaha budidaya keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris merupakan salah satu bentuk anjuran agama yang harus ditingkatkan karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kewajiban Negara di dalam agama Islam.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha yang dikembangkan untuk budidaya keramba ikan Jelawat sudah sejalan dengan prinsip ekonomi Islam.

Disamping bentuk usaha, jual beli juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah. Islam menghalalkan usaha perdagangan atau jual beli, namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha dibidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridho Allah SWT di dunia dan akhirat. Perdagangan dalam Islam masuk dalam bab muamalat (hubungan/transaksi sesama manusia). Adapun kaidah yang dipakai dalam segala urusan muamalat adalah sesuai dengan kaidah fiqhiyah yang berbunyi:

الأصل في المعاملة الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها

Artinya: "Hukum asal dalam semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya"¹⁵.

Untuk menegakkan peraturan-peraturan ini maka praktek Riba, Gharar, dan Maisir harus dihilangkan.

a. Riba

Secara bahasa Riba bermakna : ziyadah (tambahan). Dengan pengertian lain, secara likuiditas riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil.¹⁶ Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-

¹⁵ A. Djazuli, *Kaidah-kaidah Fikih*, (Jakarta: Kencana, 2007, Ed. Ke-1, Cet. Ke-2), h. 130

¹⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah, Wacana Ulam dan Cendekiawan*, (Jakarta : Central Bank Of Indonesia and Tazkia Institusi, 1996),hal.27

meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prisi muamalat dalam Islam.

b. Gharar

Gharar adalah trasaksi yang mengandung ketidak pastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat dari diterapkannya kondisi ketidak pastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. Menurut Ibnu Hazmin dalam kitab Al-Muhalla, sebagaimana dikutip oleh Adiwarman Karim, Gharar adalah suatu jual beli dimana si penjual tidak tahu apa yang dijual dan pembeli tidak tahu apa yang dibeli.¹⁷

c. Maisir

Maisir didefenisikan sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkapan di mana salah satu pihak (beberapa pihak) harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.

Dari penjelasan tentang pemasaran ikan Jelawat, penulis berpendapat bahwa tidak ada praktek yang melanggar syar'at yang dilakukan oleh pengusaha keramba ikan Jelawat. Kita tidak melihat adanya Riba, Gharar, dan Maisir dalam pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris. Pemasaran dilakukan dengan cara ditangkap langsung kemudian ditimbang langsung berhadapan dengan pemilik keramba.

¹⁷ Adiwarman Karim, *Op,cit*,hal.36

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, baik dari segi peningkatan kesejahteraan keluarga telah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan mengenai usaha keramba ikan jelawat adalah sebagai berikut :

1. Usaha ini milik masyarakat dengan bentuk sederhana (mengandalkan tenaga kerja manusia) serta dengan keterbatasan modal, sumber daya manusia. Pemasaran usaha perikanan keramba ikan Jelawat di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar dengan dua cara, yaitu pemasaran langsung dan pemasaran dengan perantara. Faktor pendukung usaha perikanan keramba ikan Jelawat adalah dengan tersebarnya ikan Jelawat yang merupakan ikan yang dibudidayakan dan sungai yang mendukung untuk mengembangkan usaha keramba ikan Jelawat. Semetara faktor penghambat yang dihadapi adalah modal dan sumber daya manusia.
2. Usaha keramba ikan jelawat dapat memberikan peningkatan kesejahteraan yang signifikan bagi petani usaha keramba ikan Jelawat.
3. Usaha keramba ikan jelawat di Air Tiris Kecamatan Kampar sangat sejalan dengan ekonomi Islam karena tidak adanya hal yang melanggar syari'at dalam mengembangkan usaha dan pemasarannya serta sangat sejalan dengan prinsip Islam untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

B. Saran

Dari pemaparan di atas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu :

1. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya meningkatkan perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberian pemberian kredit untuk modal, dan bimbingan.
2. Kepada para masyarakat, khususnya para petani keramba ikan Jelawat untuk lebih giat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya melalui bimbingan dan banyak membaca buku –buku khususnya yang berhubungan dengan budidaya ikan Jelawat.
3. Kepada mahasiswa dan akademisi untuk selalu melakukan riset dan penelitian, khususnya dalam rangka peningkatan dan perbaikan usaha keramba ikan Jelawat sehingga hasil risetnya bermanfaat bagi masyarakat dan bisa meningkatkan pendapatn daerah/ Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli, *Kaidah-kaidah Fikih*, (Jakarta: Kencana, 2007, Ed. Ke-1, Cet. Ke-2)
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.Cet.Ke-3
- Afrianto E dan Liviawati, *Beberapa Metode Pembudidayaan Ikan*, Yogyakarta :Kanisius,, 1998, Cet. Ke-8
- Ahmat Izzan Dkk, *Referensi Ekonomi Syari'ah Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berdimensi Ekonomi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006, Cet.Ke-1
- Bambang Cahyono, *Budidaya Ikan Air Tawar*, Yogyakarta : Kanisius.2000
- Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: CV Alfabeta, 1994, Cet. Ke-2)
- Chan W.L, *Pandangan Umum Mengenai Pembudidayaan Ikan Dalam Kurungan Terapung Khususnya Mengenai Ikan Kakap dan Kerapu*, Bandar Lampung : Workshop Budidaya Laut, 1995, Cet.Ke-1
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan dan Penfsiran Al-Qur'an, 2005, Cet.Ke-9
- Dinas Perikanan & Kelautan Riau, 2008, *Statistik Perikanan Budidaya Riau*
- Efendi, Irzal Dan Wawan Oktoreza, *Manajemen Agribisnis Perikanan*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2006
- Estu Nugroho, Anang Hari Kristanto, *Panduan Lengkap Ikan Konsumsi Air Tawar Populer*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2008, Cet.Ke-1
- F. Rahardi, Regina Kristiawati, Nazaruddin, *Agribisnis Perikanan*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2001, Cet.Ke- 11
- Handrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta : Jalasutra, 2003
- [Http://www.dkp.go.id/archives/c/2/2467/danau-lido-asal-mula-budidaya-keramba-jaringan -apung-di-indonesia/](http://www.dkp.go.id/archives/c/2/2467/danau-lido-asal-mula-budidaya-keramba-jaringan-apung-di-indonesia/), Tgl.1september 2011, Jam 13.25 WIB.
- Jaribah Ibn Ahmad Al-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bi Al-Khathab*,(Terj), Jakarta: Khalifa, 2006
- Jaribah Ibn Ahmad Al-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bi Al-Khathab*,(Terj), (Jakarta: Khalifa, 2006), hal.735

- Mawardi S.Ag, M.si, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru : Alaf Riau, 2007, Cet.Ke-1,
- Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Jakarta : PT.Bangkit Daya Insana,1995
- M. Ghufon H.Khodri, *Budidaya Ikan Laut di Keramba Jaringan Apung*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005, Cet. Ke-1
- Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana, 2007,Cet.Ke-1
- Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangannya*, Pekanbaru : Suska Press, 2008, Cet.Ke-1
- M. Suyanto, *Muhammad Business Strategy And Ethich*, Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta, 2008, Cet.Ke-1
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah, Wacana Ulam dan Cendekiawan*, Jakarta : Central Bank Of Indonesia and Tazkia Institusi, 1996
- Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2001, Cet- Ke-1
- Quraisy Syihab, *Al-Qur'an dan Budaya Kerja*, Dalam Munzir Hitami (Ed), *Islam Keras Bekerja*, Pekanbaru : SUSKA Press, 2005
- Rukman Rahmat, *Budidaya dan Prospek Agribisnis*, Yogyakarta : Kanisius, 1998
- Suhaili Asmawi, *Pemeliharaan Ikan Dalam Keramba*, Jakarta: PT. Gramedia, 1984, Cet.Ke-1
- Sutinah, Bagong Suyoto, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2008,Cet.Ke-4
- Yushinta Fujaya, *Fisiologi Ikan Dasar Pengembangan Teknik Perikanan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001, Cet.Ke-1
- Zulkfli Jangkaru, *Pembesaran Ikan Air Tawar*, Jakarta : Penebar Awadaya 1998, Cet.Ke-1